

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONDISI PEMBERDAYAAN PETANI KOPI  
SISTEM INTEGRASI DENGAN TERNAK KAMBING BINAAN STARBUCK  
FARMER SUPPORT CENTRE DI KECAMATAN RONGGUR NIHUTA  
KABUPATEN SAMOSIR**

**ANALYSIS OF INCOME AND CONDITIONS OF COFFEE FARMERS'  
EMPOWERMENT INTEGRATION SYSTEM WITH GOAT FARMING BY  
STARBUCK FARMER SUPPORT CENTER IN SUB- DISTRICT RONGGUR  
NIHUTA, SAMOSIR DISTRICT**

**<sup>1</sup>Hotden Leonardo Nainggolan, Albina Ginting, Jongkers Tampubolon,  
Trinitatis Havandi Simanjuntak, Echa Yohana Situmorang  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.  
Medan, Sumatera Utara**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the income of coffee farming and goat farming as well as the conditions for empowering coffee farmers in an integrated system with goat farming. The research was conducted in Sub-district Ronggur Nihuta, Samosir District, which was determined deliberately. The population in this research are farmers who have developed coffee farming in an integrated manner with goat farming and have been fostered by the Starbucks Farmer Support Center for 87 families with a sample size of 30 respondents. This research uses primary data obtained through interviews with respondents and secondary data obtained from official sources such as; from the Samosir Regency Central Statistics Agency, and other sources. The data in the research were analyzed descriptively. Based on the research results it was concluded; a) the average income of an integrated coffee farming system with goat farming is IDR 14,150,186.64; b) the average income of goat farming business with an integrated system with coffee commodities IDR 4,685,738.13; c) The empowerment carried out by the Starbucks Farmer Support Center for coffee farmers with an integrated system with goat farming, plays a very important role in encouraging farmers to follow suit; training, counseling, technical guidance and direction regarding the development of integrated coffee farming and goat farming. Based on the research results it is recommended; a) for farmers to optimize the management of coffee farming with goats in an integrated manner, by increasing farmers' understanding and knowledge through counseling, training, processing plant waste for animal feed and fertilizer; b) so that the Starbucks Farmer Support Center carries out ongoing training, especially increasing human resource capabilities.*

*Keywords: integration, coffee, income, livestock,*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi dan ternak kambing serta kondisi pemberdayaan petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir yang ditentukan secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengembangkan usahatani kopi secara terintegrasi dengan ternak kambing dan telah dibina *Starbuck Farmer Support Centre* sebanyak 87 KK dengan jumlah sampel 30 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti; dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, dan sumber lainnya. Data dalam penelitian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; a) rata-rata pendapatan usahatani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing Rp14.150.186,64; b) rata-rata pendapatan usaha ternak kambing dengan sistem integrasi dengan komoditi kopi Rp4.685.738,13; c)

---

<sup>1</sup> Corresponding author: [hotdenleonardo76@gmail.com](mailto:hotdenleonardo76@gmail.com)

Pemberdayaan yang dilakukan *Starbuck Farmer Support Centre* terhadap petani kopi system integrasi dengan ternak kambing, sangat berperan mendorong petani untuk mengikuti; pelatihan, penyuluhan, bimbingan teknis dan arahan terkait pengembangan usahatani kopi-ternak kambing secara terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan; a) agar petani mengoptimalkan pengelolaan usahatani tanaman kopi dengan ternak kambing secara terintegrasi, melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan petani melalui penyuluhan, pelatihan, pengolahan limbah tanaman untuk pakan ternak dan pupuk; b) agar *Starbuck Farmer Support Centre* melakukan pembinaan secara berkelanjutan terutama peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci: integrasi, kopi, pendapatan, ternak.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat petani dan wilayah serta sebagai penghasil devisa bagi Negara. Indonesia sebagai negara agraris mayoritas penduduknya mengembangkan dan menggantungkan aktivitas ekonominya dari usahatani, sehingga pemerintah juga terus mengupayakan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara khusus pada sektor pertanian dan perkebunan (Sari & Herawaty, 2019).

Komoditi kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting dalam mendukung pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara di dunia sebagai eksportir kopi dan berada pada posisi ke-empat setelah Brazil pada posisi pertama diikuti dengan Vietnam pada posisi kedua dan Colombia pada posisi ketiga (Anggraini *et al.*, 2022).

Masyarakat yang mengembangkan usahatani kopi diberbagai wilayah di Indonesia, umumnya mengusahakan jenis kopi robusta dan arabika. Usahatani kopi yang dikembangkan di Indonesia digolongkan menjadi; usaha perkebunan rakyat, usaha perkebunan besar negara, dan perkebunan swasta. Luas lahan komoditi kopi yang paling besar dikelola oleh perkebunan rakyat dengan luas lahan mencapai 235,50 ha dengan total produksi mencapai 769.000 ton pada tahun 2021 (BPS, 2022b).

Komoditi kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang memberikan kontribusi secara signifikan bagi perekonomian masyarakat termasuk

perekonomian wilayah di Indonesia. Terdapat 5 (lima) wilayah sebagai sentra atau titik pengembangan komoditi kopi di Indonesia yaitu di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, dan Provinsi Jawa Timur (Amanda & Rosiana, 2023).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah penghasil kopi arabika dan kopi robusta dan telah memasuki pasar internasional. Usahatani kopi di Provinsi Sumatera Utara memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat serta memacu pertumbuhan ekonomi wilayah melalui produk olahan kopi termasuk sektor jasa penunjang lainnya (Martauli & Astuti, 2021). Pengembangan usahatani kopi di Sumatera Utara didukung dengan letak geografis, curah hujan yang cukup, iklim yang sesuai, sehingga pertumbuhan luas lahan dan produksi produksi kopi di wilayah ini sangat bagus dan cenderung mengalami peningkatan, dengan produktivitas mencapai 0,80 ton/ha pada tahun 2021 (BPS, 2022b).

Data BPS menunjukkan bahwa luas tanaman dan produksi tanaman kopi di Sumatera Utara mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 luas lahan kopi di Sumatera Utara adalah 94,5 ha dengan rata-rata produksi produksi 74,9 ton dan rata-rata produktivitas 0,78 to/ha/ tahun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan luas lahan menjadi 95,7 ha dengan produksi mencapai 76,8 ton dan rata-rata produktivitas sebesar 0,80 ton/ha/ tahun (BPS, 2022b). Daerah-daerah yang menjadi sentra pengembangan kopi di Sumatera Utara adalah Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten

Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan serta Kabupaten Samosir.

Berdasarkan Data BPS (2022) menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang potensial dalam pengembangan komoditas kopi yang tersebar pada sembilan kecamatan kecamatan di wilayah tersebut. Penghasil kopi tertinggi adalah Kecamatan Ronggur Nihuta dengan luas lahan pada tahun 2020 mencapai 1,587 ha dengan produksi 1,046 ton, disusul dengan Kecamatan Palipi dengan luas lahan 751 ha dengan produksi 445,97 ton, sementara itu kecamatan penghasil kopi terendah di Kabupaten Samosir adalah Kecamatan Harian dengan luas lahan 205,5 ha dengan produksi 90,62 ton (BPS, 2022a).

Kecamatan Ronggur Nihuta merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Samosir yang sangat potensial dalam pengembangan sektor pertanian. Salah satunya adalah komoditi kopi dengan produktivitas 0,65 ton/ha. Wilayah ini juga sangat potensial untuk pengembangan usaha perternakan kambing, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan tanaman kopi, dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga petani (Futra *et al.*, 2022).

Data BPS (2022) juga menunjukkan bahwa Kabupaten Samosir juga sangat potensial dalam pengembangan usaha ternak kambing. Kecamatan Pangurururan merupakan wilayah dengan ternak kambing tertinggi dengan populasi 3.642 ekor, disusul dengan Kecamatan Simanindo dengan pupulasi ternak sebanyak 1.650 ekor dan pada urutan ketiga adalah Kecamatan Palipi dengan populasi ternak sebanyak 1.253 ekor dan populasi ternak terendah adalah di Kecamatan Harian sebanyak 167 ekor (BPS, 2022a).

Pengembangan usahatani kopi dan ternak kambing secara terintegrasi adalah menunjukkan keterpaduan yang saling bermanfaat antara tanaman kopi dan ternak kambing. Manfaatnya adalah adanya saling keterkaitan antar komponen sistem dalam usaha integrasi sebagai faktor pendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat dan

pertumbuhan ekonomi wilayah secara berkelanjutan (Pratama *et al.*, 2019).

Sistem integrasi tanaman-ternak khususnya antara tanaman pangan dan ternak sudah menjadi budaya masyarakat petani dan secara tradisional sudah diterapkan petani sejak lama dan bertahan hingga kini (Lasmini *et al.*, 2019). Sistem integrasi tanaman-ternak dikembangkan petani dalam rangka meningkatkan pendapatan dan menopang ekonomi keluarga petani (Futra *et al.*, 2022). Integrasi tanaman-ternak mengemban tiga fungsi pokok yaitu memperbaiki kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan pangan dan memelihara keberlanjutan lingkungan.

Petani yang mengembangkan usahatani kopi dengan usaha ternak kambing secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta, tergabung dalam kelompok tani dan sudah mendapat pembinaan dari *Starbuck Farmer Support Center (SFSC)* (Pakpahan, 2022). *Starbuck Farmer Support Center (SFSC)* merupakan bisnis swasta yang peduli dengan petani termasuk di Kecamatan Ronggur Nihuta, dengan melakukan berbagai pelatihan dan pemberdayaan bagi petani. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, pembinaan bagi petani itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi dan ternak kambing secara terintegrasi dan mengetahui kondisi pemberdayaan petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ronggur Nihuta, Kabupaten Samosir yang ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa daerah ini potensial untuk pengembangan komoditi kopi secara terintegrasi dengan usaha ternak kambing dalam rangka meningkatkan pendapatan petani kopi. Data BPS menunjukkan wilayah ini

memiliki luas lahan tertinggi di Kabupaten Samosir pada tahun 2020 dengan luas 365.51 ha dengan produksi 303.37 ton, setelah Kecamatan Salaon Dolok dengan luas 380,92 ha dengan produksi sebanyak 316,16 ton (BPS, 2022a).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu tertentu yang akan diamati peneliti (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengembangkan usahatani kopi secara terintegrasi dengan ternak kambing yang mendapat pembinaan dari *Starbuck Farmer Support Centre* di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, sebanyak 87 kepala keluarga (KK).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 30 kepala keluarga (KK) yang ditentukan secara *purposive* (sengaja). Sampel tersebut terdistribusi pada dua (2) desa dari 8 (delapan) desa di Kecamatan Ronggur Nihuta, yaitu Desa Ronggur Nihuta dengan jumlah sampel 15 responden dan di Desa Paraduan dengan jumlah sampel 15 responden. Menurut Ika, (2021) sampel yang baik harus dapat menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasinya, dan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Ronggur Nihuta dan Desa Paraduan yang mengembangkan usahatani kopi dan usaha ternak kambing secara teritegrasi yang dibina *Starbuck Farmer Support Centre (SCFC)*.

### Jenis dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden yang mengembangkan usahatani kopi dan ternak kambing secara terintegrasi. Data yang diambil meliputi data karakteristik responden, luas lahan usahatani, produksi, penggunaan faktor produksi, jumlah ternak, produksi ternak, dan data lainnya yang terkait dengan penelitian (Rijali, 2018).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber resmi yang telah ada, seperti dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, Dinas Pertanian Kabupaten Samosir, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ronggur Nihuta, serta sumber lain sesuai dengan topik penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk menganalisis pendapatan petani dari usahatani kopi dan ternak kambing yang dikembangkan secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta, digunakan formula sebagai berikut:

$$TP = TP_n - TB \dots\dots\dots 1)$$

di sini:

TP = Total pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp).

TC = Total biaya (Rp).

Kemudian untuk menganalisis kondisi dan peran pemberdayaan petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir digunakan metode deskriptif dengan *skala likert*. Skala likert digunakan mengukur perilaku individu dengan melihat respon individu melalui 5 (lima) pilihan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan jawaban; sangat setuju (dengan bobot 5), setuju (dengan bobot 4), biasa (dengan bobot 3), tidak setuju (dengan bobot 2) dan sangat tidak setuju (dengan bobot 1) (Firmansyah & Dede, 2022; Sugiyono, 2018).

Kemudian dilakukan perhitungan skor masing-masing pernyataan atau skor capaian (SC), dengan menggunakan formula;

$$SC = BB \times JR \dots\dots\dots 2)$$

di sini:

SC = Skor capaian

BB = Bobot

JR = Jumlah responden,

melalui proses perhitungan akan diperoleh skor yaitu; sangat setuju ( $5 \times 30 = 150$ ); setuju ( $4 \times 30 = 120$ ); biasa ( $3 \times 30 = 90$ ); tidak setuju ( $2 \times 30 = 60$ ); sangat tidak setuju ( $1 \times 30 = 30$ ). Selanjutnya dicari skor yang ideal (SI) untuk setiap pernyataan yaitu bobot tertinggi =  $1 \times 5 \times 30 = 130$  dan jumlah skor terendah =  $1 \times 30$

= 30. Untuk melihat sejauh mana peran pemberdayaan *Starbuck Farmer Support Centre* terhadap petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing adalah berdasarkan indeks (*persentase*) indikator peran (IP), yang dihitung dengan formula:

$$IP = SC/SI \times 100\% \dots\dots\dots 3)$$

di sini:

IP = Indikator peran (%).

SC = Skor capaian

SI = Skor ideal

dengan indikator; a) Sangat lemah/ tidak berperan (0% - 20%); b) lemah/ kurang

berperan (21% - 40%); c) Cukup/ kurang berperan (41% - 60%); d) Kuat/ berperan (61% - 80%); e) Sangat kuat/ berperan (81% - 100%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik petani responden berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan pengalaman beternak, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik petani responden berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan pengalaman beternak.

No	Karakteristik responden	rentang (satuan)	Jumlah responden (KK)	Persentase (%)
1	Kelompok umur (tahun)	≤ 35	10	33.3
2		36-45	10	33.3
3		46-55	6	20.0
4		>56	4	13.3
		Total	30	100.0
5	Tingkat pendidikan	SMP	2	6.7
6		SMA/SMK	25	83.3
7		S1	3	10.0
		Total	30	100.0
8	Pengalaman bertani (tahun)	≤ 10	18	60.0
9		11 - 20	9	30.0
10		>21	3	10.0
		Total	30	100.0
11	Pengalaman beternak (tahun)	≤ 10	24	80.0
12		11 - 20	5	16.7
13		>21	1	3.3
		Total	30	100.0

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik petani responden berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan pengalaman beternak. Tabel 1 menunjukkan sebanyak 33,3% petani responden berada pada kelompok umur 36-45 tahun dan dibawah 35 tahu. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki umur yang sangat produktif. Umur petani yang produktif sangat berperan dalam pengelolaan

usahatani, hasil penelitian Wulan *et al.*, (2022) menyampaikan kondisi umur petani turut mempengaruhi kemampuan fisik, cara bekerja dan cara berfikir, jika umur petani masih muda (produktive), maka akan lebih mudah untuk menerima teknologi baru.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa 83,3% petani di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan yang sangat baik, yaitu lulus SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan merupakan

salah satu faktor penting dalam pengembangan usahatani. Semakin baik atau tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi peluang keberhasilan dalam berusahatani. Hasil penelitian Sofyan *et al.*, (2021) menyampaikan tingkat pendidikan yang lebih baik mempengaruhi pemikiran dan pemahaman petnai terkait dengan cara menghasilkan produksi yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 1 juga diketahui bawah petani responden di lokasi penelitian memiliki pengalaman bertani dan beternak yang sangat baik. Sebanyak 60% petani memiliki pengalaman bertani sekitar 10 tahun serta 80% petani responden memiliki pengalaman beternak sekitar 10 tahun. Hasil penelitian Wulan *et al.*, (2022) menyampaikan pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Pengalaman merupakan salah satu

faktor yang memegang peranan penting, dalam mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan petani (Octavia, *et al.*, 2023), dimana semakin tinggi pengalaman petani dalam berusahatani maka petani akan semakin mampu dalam mengelola usahatani dengan baik.

### **Pendapatan Usahatani Kopi Sistem Integrasi Ternak Kambing**

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, diketahui tingkat pendapatan usahatani kopi dan usaha kambing yang dikembangkan petani secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, sebagaimana pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Pendapatan usahatani kopi secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)/ tahun
1	Biaya pupuk (Rp)	1.426.900,00
2	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	228.855,00
3	Biaya tenaga kerja (Rp)	3.773.400,00
	Total biaya produksi (Rp)	5.429.155,00
4	Luas lahan (ha)	0,67
5	Produksi (Kg)	0,48
6	Harga (Rp)	37.936,64
	Penerimaan (Rp)	19.579.341,64
	Pendapatan usahatani kopi (Rp)	14.150.186,64

Sumber: Data Primer, diolah 2023.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2, diketahui rata-rata biaya produksi usahatani kopi yang dibutuhkan petani untuk mengembangkan usahatani kopi dengan luas rata-rata 0,70 adalah Rp5.429.155,00/ tahun yang terdiri atas biaya untuk pembelian pupuk sebesar Rp1.426.900,00/ tahun kemudian biaya penyusutan peralatan sebesar Rp228.855,00/ tahun serta biaya tenaga kerja sebesar Rp3.773.000,00/ tahun. Biaya ini dibutuhkan

untuk mengembangkan usahatani kopi dengan luas rata-rata 0,70 ha. Berdasarkan Tabel 2, diketahui penerimaan petani dari usahatani kopi adalah Rp19.579.341,64/ tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp14.150.186,64/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui biaya produksi dan pendapatan dari usaha ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan usaha ternak kambing secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)/ tahun
1	Biaya penyusutan kandang (Rp)	676.807,10
2	Biaya tenaga kerja (Rp)	402.325,00
3	Biaya perbaikan kandang (Rp)	131.416,66
	Total biaya produksi (Rp)	1.210.548,78
4	Produksi ternak (ekor)	3,80
5	Harga/ekor (Rp)	1.415.500,00
	Penerimaan (Rp)	5.662.000,00
	Pendapatan usaha kambing (Rp)	4.685.738,13

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 3, diketahui biaya produksi untuk pengelolaan usahatani kambing secara terintegrasi dengan usahatani kopi. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk mengembangkan usaha kambing sebesar Rp1.274.261,87/ tahun yang terdiri dari biaya penyusutan kandang Rp712.428,53/ tahun, biaya tenaga kerja Rp423.500,00/ tahun dan biaya perbaikan kandang Rp138.333,33/tahun. Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 3, menunjukkan penerimaan usaha ternak di Kecamatan Ronggur Nihuta sebesar Rp5.662.000,00/ tahun dan pendapatan sebesar Rp4.685.738,13/tahun. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui pendapatan usahatani kopi dan ternak kambing secara terintegrasi di Kecamatan Ronggur Nihuta sebesar Rp18.601.637,86/ tahun.

#### Peran Pemberdayaan Petani Kopi Sistem Integrasi dengan Ternak Kambing

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran pemberdayaan petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, berdasarkan beberapa indikator, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran pemberdayaan petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing berdasarkan indikator bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga di Kecamatan Ronggur Nihuta.

No	Indikator	Skor	(%) tase
1	Bina manusia	250,0	88,3
2	Bina usaha	253,0	89,3
3	Bina lingkungan	248,0	85,0
4	Bina lembaga	249,0	84,0

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 4, menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan *Starbuck Farmer Support Centre (SCFC)* terhadap petani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta sangat berperan bagi petani yang dilihat berdasarkan indikator; bina manusia dengan skor 250 atau sebesar 88,3% (sangat berperan), bina usaha dengan skor 253 atau sebesar 89,3% (sangat berperan), hasil penelitian Sari & Tukiman, (2023) menyampaikan bahwa bina usaha berorientasi pada pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bina usaha mencakup pemilihan komoditas usaha, upaya peningkatan kemampuan teknis, perbaikan manajemen SDM untuk efisiensi usaha, optimalisasi peluang usaha berdasarkan keunggulan lokal yang didukung aksesibilitas untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat.

Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 4, menunjukkan bahwa bina lingkungan dengan perolehan skor 248 atau sebesar 85,0% (sangat berperan), hasil penelitian Ayu & Wazni, (2021) menyampaikan bahwa lingkungan dan pemberdayaan mempunyai hubungan yang erat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, oleh karena itu pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial sebagai unsur produksi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian bina lembaga dengan skor 249 atau sebesar sebesar 84% (sangat berperan). Hasil penelitian Kasmita *et al.*, (2021) juga menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat petani memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi yaitu; bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Bina manusia penting diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Kesuksesan pemberdayaan masyarakat tergantung pada keterampilan masyarakat. Bina usaha diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat yang partisipasi. Dalam bina lingkungan, juga memperhatikan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan dalam mendukung bisnis yang berkelanjutan. Bina kelembagaan juga sangat diperlukan karena berfungsi sebagai organisator dalam menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat.

Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 4, menunjukkan bahwa pemberdayaan berperan penting bagi petani yang dilihat melalui peran fasilitator melalui indikator bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga. Pemberdayaan yang dilakukan *Starbuck Farmer Support Centre (SCFC)* bagi petani yang mengembangkan usahatani kopi secara terintegrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir berdampak signifikan bagi petani, dimana petani terdorong mengikuti pelatihan, pemberdayaan untuk memajukan usahatani kopi dan ternak yang dikembangkan secara terintegrasi. Petani juga mampu melakukan pengolahan limbah kopi menjadi pakan

ternak, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk untuk tanaman kopi, setelah mendapatkan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan dilakukan *Starbuck Farmer Support Centre (SCFC)*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan; a) rata-rata pendapatan usahatani kopi sistem integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta adalah Rp14.150.186,64; b) rata-rata pendapatan usaha ternak kambing system integrasi dengan komoditi kopi di Kecamatan Ronggur Nihuta adalah Rp4.685.738,13; c) Pemberdayaan petani yang dilakukan *Starbuck Farmer Support Centre* terhadap petani kopi system integrasi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, sangat berperan membantu petani dalam rangka mendorong petani mengikuti; pelatihan, penyuluhan, bimbingan dan arahan terkait dengan pengembangan usahatani kopi dan ternak kambing secara terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian disarankan; a) agar petani mengoptimalkan pengelolaan usahatani tanaman kopi dengan ternak kambing secara terintegrasi, melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan petani melalui penyuluhan, pelatihan, terkait dengan teknologi pengolahan limbah tanaman untuk pakan ternak serta pengolahan limbah ternak sebagai baha pembuatan pupuk; b) agar *Starbuck Farmer Support Centre* melakukan pembinaan secara berkelanjutan untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) terkait dengan teknologi yang pendukung system integrasi tanaman kopi dengan ternak kambing di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Medan, yang telah mendanai penelitian ini melalui Hibah Penelitian Internal Tahun 2023. Terimakasih



juga disampaikan kepada petani responden di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara yang telah berkenan memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.1-11>
- Anggraini, D. M., Aminudin, I., & Muhib, A. (2022). Daya Saing Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Sharia Agribusiness J*, 2(1), 33–50.
- Ayu, R. K., & Wazni. (2021). Pemberdayaan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Terhadap Kelompok Tani Di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Tahun 2019. *JOM FISIP*, 8(1), 1–13.
- BPS. (2022a). *Kabupaten Samosir Dalam Angka (Samosir Regency In Figures) 2022* (W. P. Sinaga (ed.); 1st ed.). BPS Kabupaten Samosir/BPS-Statistics of Samosir Regency.
- BPS. (2022b). *Propinsi Sumatera Utara Dalam Angka (Sumatera Utara Province in Figure)*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Futra, S., Sastrawan, S., Salman, Rusli, & Suryati. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peternak Dalam Integrasi Ternak Kambing Dengan Kopi Arabika Gayo di Kecamatan Atu Lintang. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner*, 4(2), 8–16. <http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JIPVET>
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Kasmita, K. H., Eviany, E., & Sutikno, A. N. (2021). Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemerintahan)*, 6(2), 149–170. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i2.1735>
- Lasmini, S. A., Tarsono, & Edy, N. (2019). KKN-PPM Penerapan Sistem Usaha Tani Terpadu Dan Berkelanjutan Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Berbasis Zero Waste Farming System. *Jurnal Abditani*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.14>
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRIFOR*, XX(2), 175–188.
- OctaviaTunas, O., ReijnaldoNgangi, C., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa (The Effect Of Land Area And Farming Experience On The Income Of Rice Farmers In Taraitak I Village North Lawong. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 441–448. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46439>
- Pakpahan, E. E. (2022). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Starbucks Terhadap Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Karo Sumatera Utara. *JOM FISIP*, 7(2), 1–16.
- Pratama, Y. P., Samudro, B. R., Soesilo, A. M., Sarungu, J. J., & Irawan, B. B. (2019). Integrasi Usahatani Dengan Pemanfaatan Limbah Ternak di Desa Sapen, Mojolaban, Sukoharjo. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 154–169.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif.

- Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sari, A. P., & Tukiman. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 1–21.
- Sari, F. W. A. W., & Herawaty, B. R. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang (The Role Of The Agricultural, Forestry and Fishing Sectors in The Economy of Deli Serdang District). *Journal Agroland*, 26(3), 198–211.
- Sofyan, H., Mariyah, & Imang, N. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bukit Pariaman Dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang (Strategy Increasing Income of Lowland Paddy Farming (*Oryza sativa* L.) in Bukit Pariaman and Buana Jaya Villages Tenggarong Seberang S. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (JAKP) (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication (JACC))*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35941/jakp.4.2.2021.5257.87-94>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15913>